

# **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 SELEMADEG**

I Dewa Made Oka Wardana  
SMP Negeri 1 Selemadeg  
([dewamadeoka30@gmail.com](mailto:dewamadeoka30@gmail.com))

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji masalah rendahnya prestasi belajar permainan bola voli pada siswa kelas VII A tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg membutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna mengoptimalkan prestasi belajarnya di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diterapkannya suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini penulis menerapkan model pembelajaran demonstrasi berbantuan video pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII A pada semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang diberi tindakan sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 orang putra dan 14 orang putri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan) dan tes. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan persentase. Data penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli meningkat melalui implementasi metode demonstrasi berbantuan video pembelajaran pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran 2019/2020. Ini dapat dilihat dari ketuntasan prestasi belajar teknik dasar servis bawah bola voli siklus I mencapai 64,3% secara klasikal dan pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85,7 %. Untuk itu disarankan kepada guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan untuk menjadikan metode ini sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi pembelajaran teknik dasar servis bawah bola voli

Kata kunci : prestasi belajar, model pembelajaran demonstrasi.

## ***THE APPLICATION OF THE VIDEO ASSISTED DEMONSTRATION METHOD TO INCREASE THE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN VOLLEYBALL GAMES AT SMP NEGERI 1 SELEMADEG***

### ***ABSTRACT***

*This study assesses low volleyball learning achievement in grade 7A students in the academic year 2019/2020. Based on the results of initial observations, it was found that grade 7 A students of SMP Negeri 1 Selemadeg needed creative and innovative learning in order to improve their learning achievement at school. Based on this description, it is necessary to apply a learning method that can make students more active in participating in learning; in this study it was applied a demonstration learning model assisted by learning videos. This research is a Classroom Action Research (CAR), which was conducted in SMP Negeri 1 Selemadeg. The research was conducted on class 7A students in the first semester in*

*Academic year 2019/2020. The number of students who were given the action was 28 people consisting of 14 sons and 14 women. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection: are done f observation and tests. The research data were analyzed descriptively with the proportion approach. Research data showed that learning achievement of basic serve techniques in volleyball games increased through the implementation of the video-assisted demonstration method for class VII A of SMP Negeri 1 Selemadeg in the 2019/2020 school year. This can be seen from the mastery of learning achievement of basic underhand volleyball technique in the first cycle reaching 64.3% classically and in the second cycle classical learning completeness is 85.7%. It is recommended for Sports and Health Education teachers to make this method as an alternative in learning Sports and Health Education, especially in learning materials for basic volleyball techniques.*

*Keywords: learning achievement, demonstarted learning model.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri peserta didik dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (Depdiknas, 2006: 2). Oleh karenanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 1).

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mencakup beberapa cabang olahraga seperti atletik, senam, permainan, pengembangan, bela diri, olahraga air, aktifitas ritmik dan aktivitas luar kelas. Dari beberapa cabang olahraga tersebut, jenis olahraga permainanlah yang paling banyak diminati siswa. Olahraga permainan yang diajarkan di sekolah salah satunya yaitu permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim dengan jumlah pemain pada setiap tim sebanyak enam orang. Beberapa teknik yang ada pada permainan bola voli yakni teknik dasar servis, passing, smash, dan block. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai adalah teknik servis. Teknik servis sangat penting bagi olahraga bola voli, dikarenakan perolehan point atau skor dimulai dari servis yang dilakukan oleh pemain. Dalam melakukan teknik servis, olahragawan harus mampu mengontrol keseluruhan gerak bola yang diakibatkan dari pukulan servis.

Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran bola voli yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg muncul permasalahan khususnya pada teknik dasar servis. Permasalahan yang dimaksud yaitu tingkat pemahaman masing-masing siswa setelah diberikan materi teknik servis bola voli yang berbeda-beda dalam prakteknya, sehingga masih banyak siswa yang belum dapat mempraktekan teknik dengan benar dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Masalah yang paling mendasar yaitu tidak terarahnya bola saat dilakukan servis oleh pemain. Hal ini disebabkan karena (1) penguasaan teknik servis dalam permainan bola voli yang masih rendah (2) tingkat penyerapan materi yang berbeda pada masing-masing siswa.

Dari uraian tersebut, siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg membutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna mengoptimalkan prestasi belajarnya di sekolah. Metode demonstrasi berbantuan video pembelajaran peneliti gunakan dengan harapan prestasi belajar siswa meningkat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran P Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Permainan Bola Voli pada siswa kelas VII A semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Selemadeg.

### **Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli adalah suatu cabang berbentuk mem-volley bola di udara hilir mudik di atas jaring /net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain (Soejadi, 1979). Dalam permainannya boleh menggunakan seluruh anggota tubuh, baik tangan, kaki, kepala, dan anggota tubuh lainnya. Tujuan permainan ini adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh daerah lawan. Bola voli di mainkan oleh dua tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangna berukuran 30 kaki (9 meter persegi) bagi

setiap tim, dan setiap tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola kearah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak bisa mengembalikan bola (Barbera, 2000)

Permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasi. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas service, passing, block, dan smash.

#### a. Servis

Servis merupakan pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola kedalam permainan. Dalam permainan bola voli ada beberapa jenis servis yaitu diantaranya servis tangan samping (*side hand servis*), servis tangan bawah (*underhand servis*), servis mengambang (*floating servis*), servis atas kepala (*over head servis*), servis topspin, dan servis loncat (*jump servis*) (Nuril, 2007).

#### b. Passing

Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Nuril, 2007). Teknik dasar yang paling utama dalam permainan bola voli adalah teknik passing. Passing dapat diartikan mengumpan atau mengoper.

#### c. Blocking

Blocking merupakan pertahanan utama untuk menangkis serangan lawan. Jika

ditinjau dari teknik gerakan, block bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun presentasi keberhasilan suatu block relatif kecil karena bola arah smash yang akan diblok, dikendalikan oleh lawan (Nuril, 2007).

#### d. Smash

Smash merupakan pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, dan jalan bolanya menukik. Smash bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai suatu tim. Pukulan smash banyak macamnya dan variasinya. Macam-macam bentuk smash yaitu: pukulan serangan frontal, pukulan berputar, pukulan serangan melalui sisi badan, dan pukulan dengan gerakan sendi pergelangan tangan yang dapat diarahkan ke segala arah (Nuril, 2007).

#### e. Teknik Servis Bawah

Penguasaan teknik dasar dalam suatu cabang olahraga merupakan salah satu unsur yang menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, teknik dan mental. Salah satu teknik yang ada pada permainan bolavoli mini adalah servis bawah.

Servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan (Subroto, 2008). Servis dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap

kesalahan serta berperan besar untuk memperoleh poin maka pukulan harus meyakinkan, terarah, keras dan menyulitkan lawan (Nuril, 2007).

Servis bawah adalah servis yang paling populer dan paling sering di pakai, karena servis ini merupakan servis yang paling mudah (Beutelstahl, 1984). Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1992 : 187-188) sikap dalam melakukan teknik servis bawah adalah sebagai berikut :

##### a. Sikap awal servis bawah

Berdiri tegak, kaki kiri di depan dengan lutut agak dibengkokan, kaki kanan kebelakang lurus, badan agak condong ke depan dan berat badan berada pada kaki kiri (kaki depan). Tangan kiri memegang bola di depan badan, dan tangan kanan lurus kebelakang dengan jari-jari tangan disatukan dan telapak tangan dicekungkan.

##### b. Sikap saat perkenaan

Bersamaan dengan bola dilambungkan dengan tangan kiri ke atas, tangan kanan diayunkan lurus dari belakang ke depan melalui bawah di samping badan dan pukulkan atau kenakan pada bola, diikuti dengan kaki kanan dilangkahkan ke depan setelah bola dipukul



**Gambar 2.1.** Servis bawah pada Permainan Bola Voli

(sumber:<https://perpustakaan.id/wpcontent/uploads/2016/04/Cara-Servisbawah-Pada-Permainan-Bola-Voli.jpg>)

Adapun kesalahan umum yang biasa terjadi saat melakukan *servis* bawah, antara lain (Beutelstahl,2007) :

- (a) pergerakan yang tidak ritmis yang disebabkan karena pemain ragu-ragu.
- (b) *Stance* yang salah, yakni sikap pemain pada waktu akan memukul bola, baik sikap tubuh, kaki, ataupun lengan.
- (c) Lengan kurang terayun, sehingga daya kekuatannya berkurang.
- (d) Lemparan bola kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol.
- (e) Kurang memperhatikan bola.

### **Prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan suatu puncak proses belajar, prestasi belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru, dan juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar, dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. (Dimiyanti dan

Mudjiono, 2002; 3)

Pada hakekatnya, prestasi belajar untuk sebagian adalah tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Prestasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka raport, angka ijasah. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar. Dalam belajar, siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor terhadap lingkungan. (Dimiyanti dan Mudjiono, 2002; 20).

### **Metode Pembelajaran Demonstrasi**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Zain,2002).

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Mengajar efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula (Slameto, 2003).

Metode mengajar banyak ragamnya, guru sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode pembelajaran tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud/tercapai. Karena begitu pentingnya metode mengajar dalam pembelajaran. Menurut Adrian (2004) ada beberapa macam metode yang dapat divariasikan oleh pendidik salah satunya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Adrian, 2004). Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

#### Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirancang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori

dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

#### Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

#### Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Akhmad Sudrajat, 2008). Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (Akhmad Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (Sudrajat, 2008) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education*

*Associaton* (Sudrajat, 2008) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, diantaranya: (1) Media *visual* yaitu: grafik, diagram, *chart*, bagan, poster, kartun dan komik. (2) Media *audial* yaitu: radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya. (3) *Projected still* media yaitu: *slide*, *over head projector* (OHP), *in focus* dan sejenisnya. (4) *Projected motion* media yaitu: *film*, *televisi*, *video* (VCD, DVD, VTR), computer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK, penggunaan media baik yang bersifat *visual*, *audial*, *projected still* media, maupun *projected motion* media bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media.

Media *Video* dapat diklasifikasikan sebagai media *audio visual*. Media ini mampu memperlihatkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat menyampaikan informasi dan pesan. Video dapat menjadi media yang

efektif juga dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mencakup unsur gerak. Media Video memungkinkan pemirsa dapat melihat suatu peristiwa secara berkesinambungan.

### **Pengertian Prestasi belajar**

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku sesuai dengan petunjuk yang diinginkan. Dalam istilah pendidikan atau pembelajaran, prestasi belajar adalah merupakan hasil suatu perubahan respons dengan jenis stimuli tertentu. Istilah prestasi belajar sesuai dengan perkembangannya berjalan dengan cara-cara yang baru pertama dengan modifikasi pada model perilaku, dan lebih lanjut dikaitkan dengan pembelajaran yang diistilahkan dengan prestasi belajar (*learning outcome*) yang kadang-kadang diterapkan dengan perubahan perilaku (Smith dan Sam Adams, 1972).

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang diukur berdasarkan jumlah skor atau proses jumlah jawaban benar pada soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tirtonegoro (1984) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar. Sedangkan Nawawi (1981) mengemukakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa

dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Lebih lanjut, ahli lainnya mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat atau variabel bawaannya melalui perlakuan atau pengajaran tertentu. Dalam pengertian ini hasil belajar adalah merupakan prestasi belajar siswa dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman, sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Percepel dan Elington, 1984). Senada dengan pendapat-pendapat di atas Djamariah & Aswan Zain (1996) menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan program remedial siswa yang belum berhasil.

Penentuan prestasi belajar siswa, dilakukan dengan pengukuran tes prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi merupakan dambaan bagi setiap siswa

maupun guru, apalagi orang tua anak tersebut. Hal ini disebabkan karena perolehan belajar yang tinggi tidak sekedar menimbulkan rasa puas dan bangga, tetapi sekaligus menandakan sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Orang tua bangga terhadap perolehan belajar anaknya, juga bangga atas bimbingan pada anaknya di rumah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah merupakan penggambaran tingkat penguasaan tujuan pembelajaran, yang diukur berdasarkan jumlah skor atau persentase jumlah skor jawaban benar pada soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN.**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh gurunya di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga prestasi belajar siswa meningkat (Aqib, Zainal dkk, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Darmadi (2011: 145) mengungkapkan penelitian deskriptif

merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian tindakan ini dilakukan pada siswa kelas VII A pada semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang diberi tindakan sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 orang putra dan 14 orang putri

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar servis dalam permainan bola voli melalui metode demonstrasi berbantuan video pembelajaran bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran 2019/2020.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan angket yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi atas tiga bagian, yaitu pretest, siklus I dan siklus II berupa peningkatan kemampuan servis atas dan bawah pada permainan bola voli siswa.

Tindakan yang dilakukan dianggap berhasil jika prestasi belajar atau penguasaan konsep pada pelajaran Penjasa siswa memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Ketuntasan Individual mencapai minimal 75 sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan pada SMP Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran

2019/2020 (Dokumen SMP Negeri 1 Selemadeg , 2019);

- (2) Ketuntasan belajar klasikal lebih dari sama dengan 85 %.

Siklus I merupakan tindakan awal dengan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki dan memperkenalkan materi servis bawah pada permainan bola voli. Penerapan metode demonstrasi berbantuan video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, efektivitas, kerjasama dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga diperoleh prestasi belajar yang maksimal. Data hasil tindakan siklus I terdiri atas data hasil tes dan dokumentasi. Hasil tes siklus I siswa kelas VII A berdasarkan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

Pada siklus I, siswa belum sepenuhnya memahami teknik servis yang harus dilakukan dengan benar. Sebagian besar siswa masih kurang tepat dalam melakukan gerak servis yang meliputi sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. Hal ini dapat diperjelas pada tabel berikut.

Hasil Tes Teknik Servis Bawah siklus I siswa kelas VII A

No	Kategori	Persentase	Jumlah
1	Tuntas	39,3 %	11 orang
2	Tidak Tuntas	60,7 %	17 orang
Jumlah		100%	28 orang

Siklus II merupakan tindakan lanjutan yang dilakukan sebab pada siklus I prestasi belajar siswa dianggap kurang optimal. Untuk itu guru memberikan pengarahan kembali secara detail kepada siswa dengan menggunakan video pembelajaran mengenai teknik servis secara individu. Pada siklus II terlihat peningkatan yang cukup signifikan yang disajikan pada tabel berikut.

Hasil Tes Teknik Servis Bawah siklus II siswa kelas VII A

No	Kategori	Persentase	Jumlah
1	Tuntas	89,3 %	25 orang
2	Tidak Tuntas	10,7 %	3 orang
Jumlah		100%	28 orang

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian tindakan kelas ini telah dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari telah dipenuhinya bahkan terlampauinya target kriteria yang ditetapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan

## SIMPULAN

Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan sejak awal sampai akhir tindakan, maka berikut ini dapat dilaporkan hasil penelitian tiap-tiap siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dapat disimpulkan penerapan metode demonstrasi berbantuan video pembelajaran pada materi teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII A semester Ganjil di SMP Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran 2019/2020 efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada: Kepala SMP Negeri 1 Selemadeg atas izin dan fasilitas yang diberikan kepada penulis; Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Selemadeg atas fasilitas yang diberikan kepada penulis; Semua pihak yang membantu penyelesaian tugas ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. Yogyakarta.

Ahkmad Sudrajat. 2008. *Media Pembelajaran*. [www.Google.com](http://www.Google.com)

Aip Syarifudin & Muhadi. (1992). Pendidikan jasmani dan kesehatan. Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi

Barbera L. Viera & Bonnie Jill Ferguson. 2000. *Bolavoli Untuk Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Beutelstahl Dieter (1984). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV Pionir Jaya.

Beutelstahl, Dieter. 2007. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : Pionir Jaya.

Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cita

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 *tentang standar satuan pendidikan dasar dan menengah*

Nuril Ahnadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Viera Barbara L. (2000). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya